PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM DI PONDOK PESANTREN TEKNOLOGI AL 'ABIDIN SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Islam (strata satu)

Oleh :

ROSIDUL ANW'AR
9747 3575

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2003

ABSTRAKSI

Skripsi yang berjudul "*Peran Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta*" yang ditulis oleh Rosidul Anwar ini telah terselesaikan dengan baik. Adapun hasil rangkuman dari penulisan ini adalah sebagi berikut:

Bahwa tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut dalam penbentukan kepribadian Muslim bagi santri-santrinya. Lain dari pada itu adalah untuk mengetahui secara langsung faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat, sehingga nantinya bisa di analisa dan diketahui keberhasilan yang dapat dicapai dari upaya yang ditempuh melalui kurikulum pendidikan yang diterapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penelitian ini adalah: bahwa didalam membentuk kepribadia muslim bagi santri-santri di Pondok Pesantren tersebut yaitu dengan menerapkan dua model kurikulum yakni kurikulum Madrasah Aliah dari Departemen Agama RI dan kurikulum Pondok Pesantren. Kurikulum Departemen Agama RI diterapkan karena Pondok Pesantren tersebut memiliki Madrasah Aliah didalamnya. Kurikulum Pesantren dengan metode sorogan dan bandongan diterapkan karena sebagai ciri khas dari kepesantrenannya. Didalam kurikulum tersebut menjadi perioritas dan diutamakan adalah menjadikan santri yang beriman, bertakwa, gemar beribadah, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani dan akal serta bertafakkuh fid Dien dengan melalui berbagai macam materi pelajaran dan kegiatan penunjangnya. Sementara untuk melengkapi kemahiran dalam bidang ketrampilan Pondok Pesantren ini membekali santri-santrinya dengan berbagai macam kemahirn teknologi modern tetapan yang tepat guna, ketrampilan tersebut antara lain: otomotif, las listrik dan karbit, pembuatan susu kedelai, pembuatan es balok, pembuatan spring bed dan jas hujan dan pelatihan-pelatihan wirausaha secara rutin. Untuk menjadikan pribadi muslim yang sempurna maka sangat ditekankan kepada santri untuk selalu memperhatikan urusan dunia dan akherat serta bertafakkuh fid Dien sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Di dalam pelaksanaan kurikulum pendidikannya Pondok Pesantren ini tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung antara lain: minat santri yang kuat untuk mempelajari dan memperdalam agama Ialam, adanya pengasuh dan pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap materi-materi pendidikan yang disampaikan, lingkungan pondok yang kondusif dan faktor finansial yang mendukung. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat antara lain: terbatasnya fasilitas pendidikan, terbatasnya kebutuhan finansial dari yayasan , kurangnya dukungan biaya dari orang tua atau wali santri.

Dengan demikian upaya Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta dalam membentuk santri-santrinya menjadi pribadi muslim yang sempurna melalui kurikulum pendidikan Islam telah berjalan dengan baik walaupun masih ada faktor-faktor yang menjadi penghambatnya.

DRS.ABD. RACHMAN ASSEGAF, M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juli 2003

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rosidul Anwar
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di –
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perubahan-perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rosidul Anwar
No. Induk : 9747 3575
Jurusan : Kependidikan Islam
Berjudul : PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM DI PONDOK PESANTREN TEKNOLOGI AL-'ABIDIN SURAKARTA

kiranya skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai bagian dari salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (strata satu) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat, saudara Rosidul Anwar dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Kemudian atas perhatian perkenannya, kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing

(Drs.Abd.Rachman Assegaf, M.Ag)

DRS.H.MANGUN BUDIYANTO
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTASI

Hal : Skripsi Saudara
Rosidul Anwar
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di –
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta saran-saran seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara Rosidul Anwar yang berjudul "PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM DI PONDOK PESANTREN TEKNOLOGI AL -'ABIDIN SURAKARTA", sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, bangsa dan Agama. Amin

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2003

Konsultan

(Drs.H.Mangun Budiyanto)

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/15/2003

Skripsi dengan judul : Peran Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Rosidul Anwar
NIM : 9747 3575

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs.H.Hamruni,M.Si
NIP. : 150037931

Sekretaris Sidang

Drs.M.Jamroh Latief
NIP. : 150223031

Pembimbing Skripsi

Drs.Abd.Rachman Assegaf,M.Ag
NIP. : 150275669

Penguji I

Drs.H.Mangun Budiyanto
NIP. : 150223030

Penguji II

Drs.Ahmad Arifi,M.Ag
NIP. : 150253888

Yogyakarta, 07 Agustus 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs.H.Rahmat,M.Pd
NIP. : 150037930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ اَلصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّابَعْدُ

Segala puja dan puji syukur hanya kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan semua karunia-Nya, rohmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kita semua senantiasa dalam lindungan-Nya.Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW besert a keluargasnya dan para shahabat-shabatnya.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhisalah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu-ilmu agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Didalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan maupun bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan, maka sebagai tanda syukur dan penghargaan, dalam kesempatan ini Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya yang tela memberi ijin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dosen Pembimbing, Drs.Abdurrohman Assegaf, MAg yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan koreksi serta pengarahan demi terselasaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ اَلصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّابَعْدُ

Segala puja dan puji syukur hanya kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan semua karunia-Nya, rohmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kita semua senantiasa dalam lindungan-Nya.Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW besert a keluargasnya dan para shahabat-shabatnya.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhisalah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu-ilmu agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Didalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan maupun bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan, maka sebagai tanda syukur dan penghargaan, dalam kesempatan ini Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya yang tela memberi ijin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dosen Pembimbing, Drs.Abdurrohman Assegaf, MAg yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan koreksi serta pengarahan demi terselasaikannya skripsi ini.

3. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakartayang telah mendidik sya selama beberapa tahun di kampus tercinta ini.
4. Bapak Ir. Drs. K.H. Nurdin Urbayani, Direktur Pesantren Al-'Abidin Surakarta.
5. Bapak M. Farchan Mujahidin ,MAg , selaku Kepala Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.
6. Segenap Guru, Pengasuh dan karyawan Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.
7. Santri di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta, serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik materi maupun non materi, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik mereka semua diterima disisi Alloh SWT dan mendapatkan balasan yang sepantesnya serta menjadikan kebahagiaan di dunia dan akherat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu demi kesempurnaan dan perbaikan, penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik yang membangun.

Yogyakarta,.....01.....Juli 2003

Penulis

Rosidul Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

ABSTRAKSI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 8

D. Alasan Pemilihan Judul 8

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

F. Telaah Pustaka 9

G. Kerangka Teoritik 11

H. Metode Penelitian 15

I. Sistematika Pembahasan 19

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis 20

B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya..... 21

C. Struktur Organisasi 25

D. Sarana dan Prasarana 29

E. Keadaan Kyai, Ustadz dan Santri 33

F. Tata –Tertib 35

BAB III PERAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN TEKNOLOGI AL-'ABIDIN SURAKARTA

A. Tujuan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren 38

B. Isi (Materi) Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren 40

C. Metode yang Digunakan 44

D. Evaluasi yang Diterapkan 47

BAB IV UPAYA PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN MUSLIM DI PONDOK PESANTREN TEKNOLOGI AL-'ABIDIN SURAKARTA

A. Aspek-aspek Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Kurikulum Pendidikan 51

1. Aspek Jasmani 53

2. Aspek Rohani 55

3. Aspek Akal 57

B. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim 59

1. Pembiasaan 61

2. Pemberian Ketauladanan 64

3. Pemberian Pengarahan atau Nasehat 65

4. Melalui Kegiatan Praktek 66

5. Pemberian Sangsi 67

C. Faktor – faktor Pendukung dan Penghambat 70

1. Faktor-faktor Pendukung 71

2. Faktor-faktor Penghambat 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran-saran 78

C. Kata Penutup 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalah fahaman dan penafsiran makna judul maka perlu diberikan pengertian dari tiap-tiap istilah yang ada dalam judul tersebut, yaitu:

1. Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang teruama (dalam terjadnya sesuatu hal atau peristiwa)[1]
2. Kurikulum Pendidikan Islam.

   Kata kurikulum berasal dari bahasa latin (Yunani) yaitu "*cucere*" yang berubah menjadi kata benda "*curriculum*"yang artinya jarak yang ditempuh dalam olah raga[2].Kemudian dialihkan kedalam pengertian pendidikan menjadi"*circle of intructian*" yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya[3]. Selanjutnya oleh Dr.Jalaludin kurikulum secara garis besar dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai[4].

---

[1] .W.J.S. Poerwodarminto,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976) hlm.735
[2] .A.Hamid Syarif, *Pengembangan kurikulum*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996), hlm.3
[3] .H.M.Arifin M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.85.
[4] .Dr.Jalaludin dan Drs.Usman Said , *Filsafat Pendidikan Islam* (*Konsep dan Perkembangan*), (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), .hlm 43.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunaan skripsi ini adalah penelitian tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan islam dalam pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pessantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta sehingga dapat diketahui sejauhmana peran kurikulum tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan.

Sedangkan arti dari pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian Muslim.[5]

2. Pembentukan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembentukan berasal dari kata dasar "bentuk" mendapat awalan pe- dan akhiran- an sehingga menjadi pembentukan yang diartikan sebagai proses, cara membentuk.[6] Adapun yang dimaksud disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian muslim bagi santri yang ada di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.

3. Kepribadian Muslim.

Kalimat ini terdiri dari dua kata yaitu Kepribadian dan Muslim. Kata kepribadian terbentuk dari kata "pribadi" yang artinya manusia sebagai perseorangan, mendapat awalan ke- dan akhiran –an menjadi "kepribadian" yang artinya keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat yang

---

[5] .Dra.Hj.Nur Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.123.
[6] W.J.S.Poerwodarminto ibid hlm.122.

merupakan watak orang.[7] Kata Muslim artinya adalah orang Islam atau penganut agama Islam.[8]

Kepribadian Muslim yang dimaksud disini adalah keadaan seseorang dengan keseluruhan sifat dan wataknya yang terbentuk ataupun didasari oleh ajaran-ajaran islam,yang dijalankannya dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.

Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan model pesantren plus, yakni disamping menerapkan model pendidikan pesantren modern dengan sekolah madrasah didalamnya juga memberikan kemahiran teknologi terapan pada santrinya.

Adapun yang penulis maksud dengan judul "*Peran Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta*" adalah penelitian tentang usaha yang dilakukan oleh yayasan pondok pesantren Al-'Abidin dalam membentuk kepribadian Muslim bagi santri-santrinya melalui kurikulum pondok pesantren yang dilengkapi dengan kemahiran teknologi terapan modern.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Definisi sederhana dari konsep tujuan pendidikan adalah: perubahan yang diingini yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada

---

[7] *Ibid*.hlm.768
[8] *Ibid*.hlm.664.

kehidupan masyarakat maupun pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri.[9]

Dari definisi sederhana tersebut maka pendidikan menghendaki adanya perubahan pada bidang asasi yaitu:

1. Tujuan individu, yakni berkaitan dengan pribadi, tingkah laku, aktivitas pencapaian tujuan serta persiapan yang semestinya pada kehidupan dunia dan akherat.
2. Tujuan sosial, berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan
3. Tujuan professional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, professi, dan sebagai suatu aktifitas diantara aktifitas- aktifitas dalam masyarakat.

Dalam ajaran Islam pendidikan terhadap diri sendiri, anak, dan keluarga diwajibkan, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman jagalah/peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka ... "*[10]. Anak merupakan anggota keluarga yang wajib dijaga dan dipelihara. Anak juga sebagai amanah dari Tuhan kepada orang tua (ibu-bapak). Setiap amanat harus dijaga dan dipelihara, setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang dilakukan.[11] Orang tua merupakan pemegang amanat dari Tuhan untuk itulah menjadi kewajibannya mengantarkan amanat tersebut dengan cara dan hasil yang baik menuju kehidupan dunia akherat sesuai dengan jalan yang telah digariskan

---

[9] Omar Moh.Al-Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.399.

[10] Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra), hlm. 448.

[11] Nur Uhbayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

oleh Tuhan (pemberi amanat). Orang tua yang beriman harus berusaha menyelamatkan anak-anaknya agar tidak menjadi yang hina didunia dan akherat. Usaha tersebut harus dilakukan melalui kegiatan pendidikan.[12]

Pendidikan sebagai sebuah proses pendewasaan manusia dari hal yang belum diketahui menuju hal yang diketahui. Pendidikan tersebut dapat berupa bimbingan dan usaha sadar yang dilakukan melalui pengajaran dan atau latihan yang direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik bagi peranannya dimasa mendatang baik dunia dan akherat. Pendidikan yang melalui bimbingan pengajaran dan latihan harus disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan ruhani kearah kedewasaan, sebab anak dalam memperoleh nilai-nilai dan memahami kehidupan harus terus mendapat bimbingan dari pendidik terutama orang tua.

Secara umum Pondok Pesantren mempunyai tujuan dari pendidikannya yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.[13]

Pendidikan anak pada dasarnya menjadi tanggungjawab kedua orang tua, namun karena terbatasnya kemampuan maka orang tua perlu bantuan pihak lain. Banyak orang tua yang mengeluh karena perilaku putra-putrinya yang tidak mencerminkan pribadi yang berahlak baik seiring dengan perkembangan iptek, seorang anak sulit menghindari informasi film, sinetron dan berbagai tontonan dan adegan yang ditayangkan media elektronik maupun media cetak yang

---

[12] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 183

[13] H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 248.

dampaknya dapat mempengaruhi dan merusak ahlak dan agama si anak, bahkan dapat merusak perkembangan kepribadiaanya. Sebagai bentuk rusaknya ahlak terutama nampak pada usia remaja seperti remaja yang keras kepala, sukar tidur, susah diatur, mudah tersinggung, sering membantah, melawan orang tua, dan sebagainya. Bahkan orang tua benar-benar panik dengan putra-putrinya yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, suka berkelahi, minum-minuman keras serta perilaku-perilaku lain yang melanggar aturan-aturan agama dan sosial.[14]

Banyaknya masyarakat yang menghendaki kehidupan yang Islami yang tentram, damai dan harmonis yang didasari oleh ajaran Islam. Banyak pula orang tua yang mengeluh akan perilaku anak-anaknya (kepribadiannya) yang menyeleweng dari aturan agama dan aturan masyarakat. Lain daripada itu semakin merebaknya kenakalan remaja dengan tingkah laku yang tidak terkontrol maka perlu mendesain kurikulum pendidikan yang dapat memberikan pemecahan masalah tersebut sebagai langkah antisipasi dan penangan secara khusus.

Sehubungan dengan hal tersebut pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus merespon tuntutan dari masyarakat. Didalam menyelenggarakan pendidikannya pesantren juga memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai dari model pendidikannya. Suatu tujuan kependidikan yang hendak dicapai harus direncanakan (diprogramkan), rencana atau program tersebut yang dinamakan *kurikulum*.[15]

---

[14] Wawancara dengan Kepala Pondok, pada tanggal 9 September 2002.
[15] H.M. Arifin, M.Ed, *op.cit.*, hlm. 84

Kaitannya dengan penelitian ini yang menyoroti kurikulum pendidikan dalam upaya pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta, dimana pesantren ini merupakan lembaga pendidikan formal tingkat SLTA yang menerapkan dua model kurikulum. *Pertama*, kurikulum pendidikan formal sederajat SLTA. *Kedua*, kurikulum pendidikan yang bersifat lokal, yakni kurikulum yang berlaku dan dikembangkan dalam pondok pesantren itu. Hal ini dimaksudkan agar para santri memperoleh pendidikan yang sama dengan anak-anak pondok sehingga tidak tertinggal dengan yang lainnya. Selain itu para santri juga mendapatkan bekal ketrampilan berupa pendidikan teknologi terapan yang diberikan, sehingga para santri dalam menghadapi masa depannya mereka telah siap dan tidak lepas kontrol.

Dari latar belakang tersebut dapat dipahami bahwa semakin tidak terkontrolnya pendidikan dengan kurikulum yang tidak menekankan pada pendidikan kepribadian (Muslim) maka sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Lain daripada itu semakin banyaknya orang tua yang mengeluh akan perilaku anak-anaknya yang tidak didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam, maka seharusnya orang tua waspada terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta sebagai lembaga pendidikan Islam daengan model pesantren plus berupaya mempersiapkan anak didiknya (santri) dan membentuk kepribadian mereka dengan pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena hal tersebut, perlu mendesain kurikulum yang baik, yakni dengan tujuan untuk mewujudkan pribadi muslim yang siap dengan bekal pendidikan yang diperolehnya bagi para santrinya.

C. RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang perlu diteliti yaitu:

1. Bagaimana peran kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim bagi santri-santrinya ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian santri dengan kurikulum yang ada ?

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin merupakan Pesantren yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran islam dalam upaya mendidik santrinyauntuk menjadi manusia yang berkepribadian baik, selain dari pada itu Pesantren ini juga memasukkan corak teknologi didalamnya, dimana model pesantren semacam ini terhitung baru didalam dunia pesantren di Indonesia.
2. Kepribadian muslim harus senantiasa diupayakan terwujud melalui berbagai macam jalan yang di tempuh.
3. Sebagai tuntutan yang ada bahwa nilai-nilai keislaman harus ditujukan kepada pembinaan terhadap anak didik (santri) menjadi pribadi muslim.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan Penelitian.
   a. Untuk mengetahui peranan kurikulum pendidikan Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta dalam upaya membentuk pribadi muslim bagi santrinya.
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan kepribadian muslim melalui penerapan kurikulum yang telah ada.
2. Kegunaan Penelitian.
   a. Dapat memberikan informasi diskripsi tentang pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin dalam kaitannya dengan upaya pembentukan kepribadian muslim.
   b. Dapat memberikan wawasan pengetahuan secara mendalam bagi penulis mengenai pembentukan kepribadian muslim khususnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.

F. TELAAH PUSTAKA

Tema tentang kepribadian muslim sebenarnya telah banyak dibahas dalam bentuk penelitian lapangan, penelitian kepustakaan maupun dalam karya-karya bentuk buku. Seperti misalnya skripsi yang ditulis oleh Ni'mah Wahyuningsih yang berjudul "Pembentukan Kepribadian Muslim pada Anak melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga" 1996, yang menjelaskan didalamnya tentang bagaimana

membentuk anak menjadi seorang yang berkepribadian muslim dengan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.

Skripsi hasil penelitian yang senada dengan judul skripsi ini adalah skripsi yang ditulis oleh Makmur Choiruddin, PAI 2000 yang berjudul "Pembinaan Kepribadian Muslim yang dilakukan oleh para Guru Agama Islam terhadap Anak-anaknya di Desa Bumirejo, Lendah Kulon Progo". Didalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pembinaan kepribadian muslim yang telah ada oleh para guru agama Islam pada anak usia 6-12 tahun.

Dalam bukunya Drs. Ahmad D.Marimba "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" 1986 pada bab III membahas tentang pembentukan kepribadian muslim yang meliputi aspek aspek kepribadian, proses pembentukan kepribadian, pembentukan kerohanian yang luhur dan stabilitas kepribadian.

Dalam buku yang lain oleh Dr. Ramayulis "Ilmu Pendidikan Islam" 1994 pada bab XV dibahas tentang kepribadian muslim dan usaha-usaha pembentukannya. Disana dijelaskan mulai dari pengertian kepribadian hingga proses pembentukannya.

Hasil penelitian dan karya buku tersebut di atas, Saudari Nikmah Wahyuningsih menekankan pada pembentukan kepribadian muslim dengan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga. Saudara Makmur Khoiruddin menekankan pembinaan kepribadian muslim pada anak usia 6-12 tahun yang dilakukan oleh para guru agama. Ahmad D Marimba menekankan pada

penstabilitasan kepribadian. Rama Yulis menekankan pada manusia sebagai pribadi muslim yang harus patuh dan taat pada pencipta.

Didalam penelitian ini meneliti tentang kurikulum pendidikan yang meliputi tujuan, isi atau materi, metode atau alat, dan evaluasi daripada proses pendidikan yang sedang berlangsung Pondok Pesantren Tekhnologi Al-'Abidin Surakarta.

G. KERANGKA TEORITIK

Kepribadian Muslim

Berbicara tentang kepribadian biasanya menyangkut banyak aspek seperti karakter, watak, ego, kedirian, oknum, self, dan bahkan identitas bangsa.[16] Namun dalam pembahasan ini tidak akan membahas kesemuanya itu akan tetapi hanya akan dijelaskan tentang kepribadian muslim yaitu keadaan seseorang sebagai keseluruhan sifat pribadi, individu, sosial dimana ia hidup dalam alam masyarakat dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) dalam kehidupan sehari-harinya.

Lebih lanjut tentang kepribadian muslim kaitannya dengan pendidikan tidak akan lepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi spiritual yang baik dan benar dalalm rangka mewujudkan pribadi muslim

[16] Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.188.

seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, trampil dan bertanggung jawab.[17]

Segala aspek dari kepribadian seseorang baik itu aspek jasmani maupun rohani apabila melakukan aktifitas yang didasari oleh nilai-nilai ajaran islam maka seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai seorang yang berkepribadian muslim. Aktifitas jasmaniah dari kepribadian muslim disebut amal sholeh, sedangkan aktifitas rohaniahnya disebut iman. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan berkepribadian muslim dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut[18] :

1. Melalui ibadah dan menggemarinya, beribadah dalam arti yang luas (QS. Al-Mujadalah : 11)
2. Berahlak Muslim (Akhlakul Karimah)
3. Bercita-cita mencapai kebahagiaan dunia dan akherat
4. Sehat jasmani dan rohani, sebab tuntutan dari pendidikan Islam adalah aspek jasmani dan rohani.

Lebih luas Umar Sulaiman Al-Asyqar memberikan ciri-ciri kepribadian muslim sebagai berikut[19] :

1. Celupan (didikan) ketuhanan, yaitu ibadah dalam arti yang luas yakni setiap gerak-gerik yang dilakukan diperuntukkan hanya kepada Allah

---

[17] Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm. 127.

[18] Abu Tauhid, M.S., *Tiga Masalah Mendasar Perlu Mendapat Perhatian Pendidik Muslim dalam at-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam I*, 1986, hlm. 14.

[19] Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, alih bahasa oleh M. Ali Hasan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 15

2. Bashirah dan Furqon, yaitu bashirah diberikan oleh Allah akal, kecerdasan, hati nurani, dan dalil. Furqon artinya kemampuan membedakan yang haq dan bathil.
3. Kekuatan yaitu kekuatan kebenaran yang diyakininya.
4. Berpegang teguh pada kebenaran; orang Islam merasa yakin akan kebenaran yang ada pada dirinya, sedikitpun ia tidak meragukannya.
5. Berjihad, mempertahankan dan menyiarkan agama Allah, agama yang diyakini akan kebenarannya dan menghancurkan kebatilan.
6. Tetap tabah atas kebenaran, disamping berpegang teguh pada kebenaran, berjihad, dan mewujudkan serta menegakkan kebenaran juga menghancurkan kebathilan seorang muslim memerlukan ketabahan. Dengan demikian dalam mensyiarkan keyakinannya tidak mudah terpengaruh dan berubah oleh hal-hal yang menjadi kendalanya.
7. Kepuasan jiwa dan ketentraman merupakan hasil pengetahuan kebenaran yang teguh dipertahankan.
8. Mengetahui tujuan hidup yaitu, menjadikan kehidupannya didunia sebagai perantara memperoleh kehidupan akherat yang kekal dengan ridlho Allah.
9. Kembali kepada kebenaran tidak lepas dari sifat kemanusiaan, yaitu salah dan lupa. Namun pribadi seorang muslim bila lalai akan kewajibannya dan tersandung dalam kesesatan ia cepat ingat dan sadar sehingga kembali pada kebenaran Tuhannya serta serta memohon ampun.

Dari beberapa uraian dan penjelasan tentang pribadi muslim diatas maka dapat dirumuskan tentang ciri-ciri pribadi muslim menurut penulis sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Alloh , yaitu senantiasa menjalankan perinah-perintah Alloh dan mejauhi larangan-larangan-Nya dimanasaja dan kapan saja.
2. Sehat jasmani, rohani dan akalnya.
3. Berbuat dan berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
4. Berbuat dan bekerja keras untuk mencapai cita-cita kebahagiaan dunia dan akherat.

Untuk menuju kepribadian muslim yang sempurna Ahmad D. Marimba membagi dalam tiga tahapan[20] :

1. Taraf pembiasan

   Pada masa vital ini yakni masa kanak-kanak dan separuh masa sekolah. Dengan catatan bahwa pada masa vital dan kanak-kanak, pembentukan ini baru berupa pada pembiasan hidup teratur dan dasar-dasar kebersihan pada masa selanjutnya (masa sekolah) dapatlah dimulai latihan berpuasa dan sholat.
2. Fase pembentukan pengertian-pengertian, minat dan sikap, yakni pada masa sekolah sampai masa permulaan remaja.

   Pada masa ini anak mulai diberi pengetahuan dan pengertian tentang amalan-amalan pembiasaan yang dilakukan. Pada fase ini pula ditanamkan tentang kesusilaan yang berhubungan dengan kepercayaan. Semuanya ini membantu dalam perkembangannya dimasa dewasa.

---

[20] Ahmad D. Marimba, *op.cit*, hlm. 97-98

3. Pembentukan kerohanian yang tinggi, berlangsung pada masa dewasa sampai masa kesempurnaan.

   Pada masa ini pendidikan merupakan pendidikan sendiri, nilai-nilai yang telah diketahuinya sekarang dianutnya sesuai dengan pilihannya dan keputusannya sendiri. Hal ini menjadi dasar keyakinan dan keinginannya.

Dari latar belakang masalah dan permasalahan yang diuraikan serta kerangka teori diatas, maka dapatlah diambil suatu teori sebagai problem solving yaitu bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci, bersih), dia memerlukan bantuan orang lain untuk menemukan kepribadiannya. Lingkungan alam sekitar adalah faktor utama dalam merubah keadaan manusia yang suci tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya, namun untuk mencpai hasil yang maksimal pendidikan perlu rencana atau program yang di sebut kurikulum, sehingga dalam pembentukan kepribadian muslim akan terarah dan terprogram dengan kurikulum yang baik.

H. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

   Oleh Suharsini Arikunto yang dimaksud dengan subyek (sumber data) adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik yang berbentuk tulisan maupun secara lisan, dengan kata lain disebut responden[21].

   Dalam memilih dan menentukan yang akan diteliti penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

   a. Metode populasi.

---

[21] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

Populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian[22]. Adapun yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah :

1). Pimpinan yayasan Al-'Abidin Surakarta.

2). Kepala Pondok Pesantren.

3). Ustadz atau guru yang membimbing pondok pesantren

4). Ustadz atau guru bidang kurikulum.

5). Santri.

b. Meode Sampel.

Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi[23].Dengan jumlah yang cukup banyak dengan kompleksitas latar belakang yang berbeda serta terbatasnya waktu dan biaya maka penulis hanya mengambil beberapa santri sebagai responden dan diharapkan dapat mewakili santri secara keseluruan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sample* yaitu penggunaan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sedangkan pertimbangan yang diambil itu berdasrkan pada tujuan penelitian[24]

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara (interview).

---

[22] .ibid. hlm.115.
[23] .ibid. hlm.117.
[24] Masri Singarimbun dan Sof yan efendi, Metode Penelitian Survei,(Jakara:LP3ES, 1995), hlm.169

Metode wawancara (interview) yaitu menghimpun data atau informasi dengan jalan wawancara, artinya informasi didapatkan dengan cara melaksanakan tanya jawab secara langsung kepada responden.[25]

b. Metode Observasi.

Metode observasi yaitu menghimpun bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan pengamatan.[26]

Metode ini digunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan kurikulum, yakni metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian muslim santri di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokomen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[27]

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pondok pesantren, pelaksanaan kurikulumnya serta kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim santri.

3. Metode Analisa Data.

Metode analisa data disebut juga metode pengolahan data dengan pengertian menguraikan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sehingga dapat ditarik kesimpulan guna menjawab permasalahan yang telah diajukan.

---

[25] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1981), hlm.145.
[26] Anas Sujino, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UD.Roma, 1986), hlm.36.
[27] Suharsini Arikunto *op cit.*, hlm.149.

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif yaitu data yang telah terkumpul yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau kenyataan-kenyataan yang diamati, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan pola berfikir induktif dan deduktif untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yag ada.

Adapun data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan pola berfikir sebagai berikut :

a. Induktif

Induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. [28]

Dengan menggunakan pola berfikir induktif ini akan dapat dijelaskan dan diuraikan secara luas terhadap permasalahan yang dibahas, sehingga permasalahan tersebut menjadi umum sifatnya. Uraian dan penjelasan tersebut berupa fakta-fakta, laporan kejadian yang ada dilapangan penelitian yaitu di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.

b. Deduktif

Deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus.[29] Metode ini digunakan untuk membahas tentang pembentukan kepribadian muslim dari segi kurikulum pendidikan. Bermula dari teori-teori tentang kepribadian muslim yang merupakan

---

[28] Lexyi Muleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.3.

[29] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 63.

pengetahuan umum tersebut, kemudian diterapkan untuk masalah khusus yaitu tentang kurikulum pendidikan dalam pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan sebagai gambaran isi skripsi ini, maka dalam penullisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab. Adapun kerangka pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang meliputi : penegasan istilah,latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab kedua, adalah bab pembahasan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta yang meliputi : letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan Kyai, Ustadz dan santri, tata-tertib.

Bab ketiga membahas tentang kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta dan pembentukan kepribadian Muslim yang meliputi : tujuan kurikulum, isi (materi) kurikulum, metode yang digunakan, evaluasi yang diterapkan.

Bab keempat membahas tentang upaya pembentukan kepribadian Muslim, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencermati hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diberikan suatu kesimpulan pada bab terakhir, pada skripsi ini. Kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Didalam membentuk kepribadian Muslim bagi Santri di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta menerapkan dua model kurikulum yaitu antara kurikulum Departemen Agama RI dan kurikulum Pesantren. Untuk mengarahkan dan membina santri menjadi pribadi Muslim yang sempurna, telah diberikan beberapa mata pelajaran dan beberapa kegiatan antara lain:
   a. Untuk menjadikan Santri yang beriman dan bertakwa telah diajarkan materi aqidah dan tauhid.
   b. Giat dan gemar beribadah telah dibiasakan dengan kegiatan ibadah amaliah dengan praktek yaitu sholat berjamaah secara rutin.
   c. Untuk menjadikan Santri yang berakhlak mulia yaitu dengan memberikan materi aqidah akhlak dan PPKN.
   d. Untuk mengarahkan Santri kepada sehat jasmani, rohani dan akal maka telah diberikan dan diupayakan antara lain: untuk jasmani diberikan materi Penjaskes, Olah Raga dan UKS, untuk rohani telah diberikan materi keagamaan dan siraman-siraman rohani, untuk akal

diberikan beberapa mata pelajaran antara lain: sejarah, geografi, ekonomi, fisika, biolgi, matematika dan bahasa.

e. Untuk menunjang kemandirian masa depan santri, telah diberikan beberapa bekal ketrampilan diantaranya: otomotif, las listrik dan karbit, pembuatan es balok, pembuatan susu kedelai, pembuatan jas hujan dan spring bed, pelatihan wirausaha (BMT dan Foto Copy).

Sebagai ciri dari pribadi Muslim berikutnya yaitu: giat menuntut ilmu, dalam hal ini santri selalu diberikan motifasi untuk selalu giat belajar dengan mewajibkan setiap santri untuk selalu mengikuti kegiatn-kegiatan didalam pondok. Dan sebagai ciri kepribadian Muslim yang sempurna adalah bercita-cita untuk mencapai kabahagiaan dunia dan akherat dengan selalu bertafakkuh fid Dien. Untuk menunjang cita-cita tersebut Pondak Pesantren menyediakan dan memberikan berbagai cabang ilmu pengetahuan baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Dalam hal ini setiap santri diharuskan mempelajari keduanya, tidak hanya salah satu saja sehingga apa yang dicita-citakan dan diharapkan akan tercpai keseluruhan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Upaya pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta dengan kurikulum pendidikan yang diterapkan dapat berhasil dengan baik berkat adanya kondisi yang menguntungkan sehingga mendukung usaha tersebut. Kondisi tersebut antara lain:

a. Adanya minat yang kuat dari diri santri untuk selalu belajar agama Islam dan mendalaminya.

b. Adanya pendidik dan pengasuh yang mempunyai dedikasi tinggi dan mampu meningkatkan daya tarik santri terhadap materi-materi pelajaran yang diberikan.

c. Lingkugan Pondok Pesantren yang kondusif.

d. Adanya upaya keras yayasan dalam hal finansial.

Sedangkan faktor-faktor penghambat upaya pembentukan kepribadian muslim di Pondok Pesantren Teknologi Al-'Abidin Surakarta dalam kurikulum pendidikan yang diterapkan sebagai berikut:

1) Keterbatasan fasilitas pendidikan.

2) Keterbatasan pihak yayasan untuk memenuhi semua kebutuhan finansial pendidikan.

3) Terbatasnya jumlah pengajar tetap.

4) Kurangnya dukungan finansial pendidikan dari orang tua atau wali santri.

B. Saran-saran

1. Kepada Pengasuh, Ustadz dan Pengajar.

   a. Agar meningkatkan profesionalisme pendidikan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.

b. Dapat mempertahankan perannya sebagai suritauladan bagi santri-santrinya.

2. Kepada Pengurus Yayasan Al-'Abidin Surakarta.

   a. Untuk selalu mengupayakan sumber-sumber dana dari luar yayasan.

   b. Supaya meningkatkan fasilitas dan kwalitas pelayanan pendidikan.

3. Kepada santri.

   a. Untuk selalu memanfaaatkan fasilitas pendidikan sebaik-baiknya guna tercapainya tujuan pendidikan.

   b. Lebih meningkatkan pendalaman ilmu-ilmu Agama Islam sebagai bekal hidupnya.

   c. Agar menjadikan Pengasuh, Ustadz dan Pengajar sebagai pembimbingnya di Pesantren juga sebagai pengganti orang tuanya.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillahi Robbil 'Alamin, atas segala rohmat, nikmat, ridlo dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu-ilmu Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan kelemahan dalam pembahasan maupun penyusunan skripsi ini, oleh karena itu besar harapan penulis kepada segenap pembaca untuk berkenan memberikan saran serta kritik yang sifatnya membangun, sehingga penulis dapat mengadakan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Selanjutnya penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusuna skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu per satu, semoga kita senantiasa dalam naungan dan lindungan Alloh SWT. amiiin

Yogyakarta,...07 juli.....2003

Rosidul Anwar

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Aziz Al Khauli, *Adabun Nabawi*, Beirut Darul Fakri.t.t.

Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Disekolah dan Masyarakat*, Bandung: CV.Diponegoro, 1989

Abu Tauhid, M.S., *Tiga Masalah Mendasar Perlu Mendapat Perhatian Pendidik Muslim dalam at-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam I*, 1986

Ahmat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1992

Anas Sujino, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: UD.Roma, 1986

Arifin M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Arifin M.Ed. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara,

Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, Pengarang Zakiah Darajat, Bandung: Al Bayan, 1998

Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra

Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

Hamid Syarif, *Pengembangan kurikulum*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LsiK, 1996

Jalaludin dan Drs.Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (*Konsep dan Perkembangan*), Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996

Kholis Al Mufawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anak*, Jakarta: Lentera, 1999

Lexyi Muleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

M, Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlash, 1982

M.Tholib, *Lima Puluh Pedaman Mendidik Anak Menjadi Sholih*, Irsyat Baitussalam, Bandung, 1996

Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1992

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1981

Ngalim Puwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998

Nur Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Omar Moh. Al-Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1979

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 1994
Ruhama, 1995.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996

Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ciri-Ciri Kepribadian Muslim*, alih bahasa oleh M. Ali Hasan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

W.J.S. Poerwodarminto,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidiakan Dari Al Ghozali*, Jakarta, Bumi Aksara 1991

Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung:

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985.

Zuhairini, *Filsafst Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara , 1995.